

Penerapan Media *Loose Parts* dalam Mengembangkan Aspek Berpikir Logis Anak Usia Dini

Ira Maya Sofa¹, Heni Nafiqoh²

¹ Satuan PAUD Sejenis (SPS) Al-Muhajirin, Kab. Bandung Barat, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

¹ iramatasopa059@gmail.com, ² heninafiqoh@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 18/07/2025; Direvisi: 23/07/2025; Disetujui: 21/08/2025

ABSTRAK

KATA KUNCI

Media *Loose Parts*; Berpikir Logis

Kecakapan aspek kognitif merupakan bagian dari perkembangan anak usia dini yang bersifat penting. Bagian dari perkembangan kognitif ialah penalaran pada anak. Aspek penalaran logis termasuk mengidentifikasi bentuk, mengklasifikasikan objek, merencanakan ide, dan memahami sebab dan akibat dari peristiwa. Untuk mengembangkan aspek perkembangan berpikir logis anak, diperlukan media menarik yang dapat melibatkan mereka selama proses pembelajaran. Diantaranya yaitu implementasi media *loose part*. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan implementasi media *loose part* terhadap aspek perkembangan berpikir logis anak. Metode survei yang digunakan adalah metode survei deskriptif kualitatif dengan subjek survei anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 10 anak di Kelompok B SPS Al-Muhajirin. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya yaitu cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan cara analisis data kualitatif. Berdasarkan penelitian ini, hasil pembelajaran menunjukkan aspek berpikir logis anak berkembang dengan baik dengan menggunakan materi *loose part*. Guru dan anak menunjukkan semangat selama proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis anak. Indikator yang dapat dikembangkan adalah anak berhasil mengklasifikasikan objek berlandaskan tiga variasi, memahami pola ABCD-ABCD, dan mengklasifikasikan objek berlandaskan ukuran dari yang terkecil ke terbesar dan sebaliknya.

ABSTRACT

KEYWORDS

Loose Part Media; Logical Thinking

Cognitive skills are a crucial component of early childhood development, with logical reasoning forming an essential part of this process. Logical reasoning skills include identifying shapes, classifying objects, planning ideas, and understanding cause-and-effect relationships. To foster these abilities, engaging media that can attract children's interest during the learning process is needed. One such approach is the use of loose parts media. This study aims to describe the implementation of loose parts media in supporting the development of children's logical thinking. The research employed a qualitative descriptive survey method involving 10 children aged 5–6 years in Group B at SPS Al-Muhajirin. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analysed using qualitative data analysis techniques. The findings revealed that children's logical thinking skills developed effectively through the use of loose parts media. Both teachers and children demonstrated enthusiasm during the learning process, which contributed to the improvement of logical reasoning skills. The developed indicators included the ability to classify objects based on three variations, recognise the ABCD-ABCD pattern, and arrange objects according to size, both from smallest to largest and vice versa.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berusia dari 0-6 tahun (Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pada masa ini sering disebut dengan masa keemasan sehingga diharapkan pada saat anak di usia dini mampu menstimulasi berbagai aspek penting yang ada pada diri anak. Ada beberapa aspek perkembangan yang harus diperhatikan dan terstimulasi dengan baik pada anak usia dini yaitu diantaranya yaitu perkembangan nilai agama dan moral, fisik

motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki dan terstimulasi oleh anak usia dini salah satunya yaitu kemampuan perkembangan kognitif. Dari beberapa aspek yang harus dimiliki oleh anak usia dini, salah satu aspek dari kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif adalah kecakapan dari seorang anak untuk berpikir dengan logis. bagian dari tujuan pendidikan anak usia dini adalah kecakapan berpikir dengan logis pada kehidupan.

Untuk meningkatkan aspek perkembangan berpikir logis anak kelompok B SPS Al-Muhajirin, guru perlu memberikan sugesti yang baik dan media yang menarik serta dilakukan secara berulang-ulang. Salah satu aspek yang perlu diulangi adalah penalaran berpikir logis. Penalaran berpikir logis anak usia dini meliputi mengkategorikan objek, merencanakan tindakan, memahami bentuk, memahami pola, dan memahami sebab akibat peristiwa (Permendikbud No. 137 Tahun 2014 berisi Tentang Standar Nasional pada Pendidikan Anak Usia Dini). Selain itu, presentasi keterampilan penalaran berpikir logis untuk anak usia 5-6 tahun meliputi (1) mengenali perbedaan berlandaskan pada ukuran; Kurang lebih dan sebagian besar/ter. (2) Berinisiatif dalam menentukan tema sebuah permainan. (3) merencanakan kegiatan yang akan dilakukan, (4) mengetahui sebab dan akibat lingkungan, (5) mengelompokkan objek berdasarkan bentuk, warna dan ukuran (tiga variasi), (6) beberapa objek dalam kelompok yang sama. atau (7) mengenal pola ABCD-ABCD dan (8) mengklasifikasikan benda dari yang terbesar ke yang terkecil atau sebaliknya berdasarkan ukurannya (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Standar Nasional Pendidikan Anak Tingkat Standar Isi Awal Perkembangan Anak).

Adapun media yang mampu meningkatkan minat belajar anak usia dini yang dapat mengembangkan aspek perkembangan berpikir logis anak sehingga anak tidak jenuh dan bosan serta media yang dapat ditemukan dengan mudah oleh guru adalah dengan memanfaatkan media *loose part*. Media *loose part* adalah bahan atau sejenis benda terlepas dan dapat dialihkan, dipisah, diubah atau digabungkan kembali dengan menggunakan cara lain serta kemungkinan cara dapat ditentukan oleh anak itu sendiri (Imamah & Muqowim, 2020). Sedangkan pemaparan menurut Azizah, dkk. (2020) Media pembelajaran yang memiliki manfaat untuk menyampaikan materi melalui benda, bahan atau materi yang sudah tidak terpakai yang ada disekitar anak namun masih bisa digunakan sehingga anak mampu memodifikasi, merubah dan mengolah sesuai dengan minat adalah media yang bernama *loose part*.

Berdasarkan observasi awal peneliti, guru SPS Al-Muhajirin mengimplementasikan pembelajaran yang asik dan menyenangkan, dengan menggunakan media *loose part* selama pembelajaran untuk mengembangkan aspek penalaran berpikir logis anak kelompok B. Aspek perkembangan dapat dikembangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan media *loose part* dalam pengembangan aspek perkembangan penalaran berpikir logis pada anak SPS Al-Muhajirin kelompok B.

METODOLOGI

Analisis dalam penggunaan metode penelitian ini yaitu menggunakan cara deskriptif kualitatif. Cara deskriptif kualitatif adalah analisis yang menjelaskan sebuah objek penelitian yang mengacu pada apa yang telah terjadi dilapangan (Hanifah & Atika, 2020).

Topik atau subjek pada penelitian ini merupakan anak kelompok B usia 5 sampai 6 tahun di SPS Almuhajirin dengan jumlah 10 anak, meliputi empat anak laki-laki dan enam anak. Dan juga seorang guru di kelompok B SPS Al-Muhajirin.

Cara atau metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah cara observasi, yang terdiri dari observasi subjek penelitian dalam pembelajaran, wawancara dengan guru SPS Al-Muhajirin Kelompok B, dan pencatatan kegiatan pembelajaran.

Analisis data secara kualitatif merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data. Menurut Sugiyono, (2017, hlm.8) menjelaskan bahwa cara penelitian kualitatif bersifat alamiah, artinya adalah penelitian yang apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan ketika melaksanakan analisis penelitian, sehingga dapat disimpulkan analisis data pada artikel ini yang membantu peneliti dalam mencermati data yang didapat sehingga menemukan makna serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisi dari penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian yaitu menjelaskan tentang pencapaian perkembangan anak pada aspek penalaran berpikir logis anak kelompok B yang dikembangkan melalui penerapan media bahan *loose part*. Berdasarkan hasil dari sebuah observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyatakan bahwa guru merancang RPPH berdasarkan aturan perencanaan, analisis wawancara dengan Responden 1 adalah sebagai berikut:

“perencanaan dalam menstimulasi kemampuan berpikir logis tetap mengacu pada kurikulum K-13. Dari program semester lalu menyusun RPPM, dan sampai menuju pada pembuatan RPPH. Isi dari RPPH yang disusun dalam mengembangkan aspek berpikir logis dikaitkan dengan kegiatan tematik, dan media yang digunakan yaitu media *loose part*” (25/06/2022).

Berdasarkan hasil dari sebuah observasi dan wawancara dari Responden 1 dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa cara demonstrasi merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan aspek berpikir logis di SPS Al Muhajirin, berikut pernyataan dari Responden 1:

“teknik yang kami gunakan dalam menstimulasi kemampuan berpikir logis yaitu metode demonstrasi. Kami mendemonstrasikan aspek berpikir logis setelah anak selesai melihat contoh tutorial dari guru maka anak mendemonstrasikan kegiatan aspek perkembangan berpikir logis seperti kegiatan mengklasifikasikan benda berdasarkan 3 variasi yaitu berdasarkan warna, bentuk dan ukuran, mengenal pola ABCD-ABCD, dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang terkecil ke terbesar atau sebaliknya” (25/06/2022).

Berdasarkan hasil dari sebuah observasi dan wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa anak melakukan kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan karena media yang digunakan cukup menarik dan unik bagi anak, hasil wawancara dari R1 adalah sebagai berikut:

“selama proses pembelajaran kami hampir tidak mempunyai kendala karena dengan adanya media *loose part* yang kami implementasikan menjadi media yang menarik bagi anak sehingga anak tanpa disadari aspek perkembangan berpikir logis anak terstimulasi dengan cara yang menyenangkan bagi anak, itu menjadi kebahagiaan pula bagi kami selalu guru” (25/06/2022).

Menurut data kesimpulan di atas hasil berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka hasil akhir kegiatan penelitian kecakapan berpikir logis anak melalui implementasi media bahan *loose part* yaitu a) Anak berhasil mengklasifikasikan benda berlandaskan tiga variasi. b) Anak berhasil mengetahui pola ABCD-ABCD. c) Anak berhasil mengurutkan benda berlandaskan ukuran dari yang terkecil ke terbesar atau sebaliknya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian media *loose part* menemukan bahwa guru antusias dan kreatif, serta membangkitkan rasa ingin tahu anak terhadap perkembangan aspek-aspek perkembangan berpikir logis anak. Ini termasuk bagian lepas. Sejalan dengan pernyataan Smith-Gilman (Kurnia & Nasrudin, 2022) bahwa pembelajaran melalui materi nyata dapat membantu anak menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan mengembangkan rasa ingin tahu, kreativitas dan kebijaksanaan. meningkat. Berdasarkan

temuan, ditemukan bahwa anak-anak lebih terlibat selama proses pembelajaran karena guru memiliki persiapan yang lebih baik, metode yang lebih baik, dan antusiasme selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan Apriliyanti (2017) yang menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam belajar pada anak sesuai dengan standar kompetensi seorang guru: pendidikan, akademik, kepribadian dan sosial. Serta profesionalisme sangat dituntut, sebagai hasil penelitian, ditemukan bahwa data guru membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, dan kebahagiaan anak mengarah pada kebahagiaan guru. Semua itu tidak lepas dari kejujuran para guru PAUD. Hal ini sejalan dengan penelitian Ratnasari & Robandi (2022) yang menyatakan bahwa keterampilan dan pengalaman guru PAUD memberikan keberanian untuk menjalankan profesinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media *loose part* dapat mengembangkan aspek berpikir logis pada anak SPS Al-Muhajirin. Dengan menerapkan materi media *loose part* untuk mengembangkan aspek berpikir logis anak, maka perkembangan kognitif anak dapat lebih baik. Anak berhasil mengklasifikasikan benda berdasarkan ukurannya, mengenal pola ABCD-ABCD, dan mengklasifikasikan benda dari ukuran terkecil ke ukuran terbesar dan sebaliknya. Dalam upaya mengembangkan aspek perkembangan penalaran melalui media bahan *loose part*, guru hendaknya meningkatkan indikator keterampilan penalaran lainnya agar pembelajaran penalaran anak menjadi pengalaman belajar yang penting dan menyenangkan. Serta dibutuhkan oleh anak.

REFERENSI

- Apriliyanti, E. (2017). *Efektivitas model kartu arisan dan metode TGT (Team Games Tournament) ter-hadap hasil belajar peserta didik pa-da materi Bahan Penyusun Benda kelas V di MI Futuhiyyah Mrang-gen tahun ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, Doctoral dissertation, UIN Walisongo). <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7429/>
- Azizah, S., Munawar, M., & Ds, A. C. (2020). Analisis metaphorming melalui media loose parts pada anak usia dini Kelompok B Paud Unggulan Taman Belia Candi Semarang. *PAUDIA Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 57-71. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/5745>
- Hanifah, T. M. N., & Atika, A. R. (2020). Mengembangkan bahasa reseptif anak usia dini melalui tebak gambar. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(3), 196-204. <https://doi.org/10.22460/ceria.v3i3.p196-204>
- Imamah, Z., & Muqowim, M. (2020). Pengembangan kreativitas dan berpikir kritis pada anak usia dini melalui metode pembelajaran berbasis STEAM and loose

- part. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 15(2). 263-278. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.3917>
- Kurnia, A., & Nasrudin, D. (2022). Mengukur Efektivitas Pelatihan Implementasi Pembelajaran STEAM-Loose Parts pada Guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3727-3738. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2372>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Ratnasari, A., & Robandi, B. (2022). Sajuta: Persepsi Kesejahteraan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Mempertahankan Profesi. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(2), 158-165. [10.31764/telaah.v7i2.8658](https://doi.org/10.31764/telaah.v7i2.8658)
- Sugiyono, (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional